

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadianya. Pendidikan ini memiliki peranan penting dalam membina manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, serta manusia yang memiliki sikap positif terhadap segala hal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang sangat penting dan dianggap pokok dalam kehidupan manusia. Pendidikan secara umum merupakan sebagai suatu perbuatan pembimbing yang diberikan dengan sengaja oleh pendidik kepada peserta didik sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain. Pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yang ingin maju dan berkembang.

Adapun fungsi yang sangat mendasar dan menonjol dari pendidikan SD adalah fungsi *edukatif*, dari pada fungsi pengajaran, dimana upaya bimbingan dan pengajaran diorientasikan pada pembentukan landasan kepribadian yang kuat. Dari sudut perkembangan individu, fungsi tersebut sangat sesuai dengan tingkat dan karakteristik perkembangan siswa SD. Fungsi ini diwujudkan dengan *modeling*, yaitu memberi contoh konkret keteladanan sikap dan perilaku yang etis dan bertanggung jawab dalam setiap berinteraksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses

pembelajaran siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif dan efisien.

Menurut Bloom, dkk. Dalam buku Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran karya (Asep Herry Hernawan, 2010, h. 95) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan pembelajaran ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa.

Tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari peran guru, siswa, masyarakat, maupun lembaga terkait lainnya. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas menuju tercapainya tujuan tersebut perlu disampaikan suatu upaya perbaikan sistem pembelajaran inovatif yang merangsang siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari seksama terhadap suatu mata pelajaran. Keberhasilan tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik pengetahuan, pemahaman, penalaran, keterampilan, nilai, dan sikap. Agar perubahan tersebut sudah dapat tercapai dengan baik, maka di perlukan berbagai faktor untuk menghasilkan perubahan yang di harapkan. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut untuk harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini di latar belakang bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang kreatif.

Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan manakala pendidik tersebut dapat mengubah diri siswa. Perubahan tersebut dalam arti dapat menumbuhkan kembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik sehingga siswa dapat memperoleh manfaatnya secara langsung dalam perkembangan pribadinya.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas di beberapa sekolah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Apabila hal ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi

pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang. Hal ini karena setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menentukan suatu permasalahan yang dijumpai ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata.

Fenomena yang terjadi yaitu dilakukan dengan menggunakan metode ceramah sehingga sikap siswa dalam berfikir mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa sehingga mereka tidak bisa menuntaskan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan penerapan pola metode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memperhatikan masukan proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktik. Metode pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif akan terwujud.

Hal tersebut menjadi sebuah keuntungan tersendiri dalam mewujudkan sekolah yang mampu bersaing dalam era globalisasi ini di mana sesuai dengan visi SD Negeri Sirnagalih yaitu mewujudkan sekolah unggul, prestasi menuju persaingan global berdasarkan karakter bangsa. Untuk mewujudkan visi sekolah SD Negeri Sirnagalih adapun misi yang dijadikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh warga sekolah SD Negeri Sirnagalih yaitu, mewujudkan kualitas proses belajar mengajar dan bimbingan penyuluhan dengan menggunakan multimetode dan multimedia, menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, menumbuhkan daya saing bagi seluruh warga sekolah untuk berprestasi di bidang non akademik tingkat nasional maupun internasional, menumbuhkan kembangkan penghayatan karakter bangsa untuk warga sekolah, menghasilkan lulusan yang berkualitas berwawasan nasional maupun internasional, dan menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah. Tetapi kenyataannya masih ada masalah dalam mewujudkan visi dan misi tersebut, dikarenakan banyak hal yang harus pendidik laksanakan agar tujuan dalam visi misi tersebut bias tercapai dengan tujuan dan harapan yang kita inginkan. Penelitian yang dilakukan di SDN Sirnagalih, kenyataannya masih jauh dari

kondisi pembelajaran yang diharapkan yaitu dalam proses pembelajaran pada subtema Macam-macam Sumber Energi sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahaminya, dalam pembelajaran siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi, malu bertanya dan mengeluarkan pendapat sehingga kreativitas siswa belum nampak. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan terkesan membosankan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat situasi pembelajaran kurang kondusif, masih banyak siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran, seperti mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan, dan pada saat pembelajaran yang dilakukan secara berkelompokpun hanya orang-orang tertentu saja yang mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sedangkan anggota kelompok lainnya tidak bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada saat pembelajaran secara berkelompok tidak semua anggota kelompok aktif bekerja sama mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan hasil pembelajaran bisa ditentukan dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan selama proses belajar, sementara kondisi di lapangan menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Selain itu hasil belajar yang selama ini telah dicapai pada peserta didik kelas IV pada subtema macam-macam sumber energi, dilihat kerja sama dan hasil belajar peserta didik belum sesuai yang diharapkan misalnya seperti hasil ulangan harian nilainya rata-rata kurang memenuhi KKM yang ditetapkan 70 meskipun ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM yaitu dengan rata-rata kelasnya 75. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan peserta didik melalui tes evaluasi yang diberikan guru berupa tes tulis ataupun tes lisan.

Ada beberapa penyebab rendahnya kerja sama dan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yaitu, pembelajaran cenderung bersifat informatif sehingga keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan karena kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang, guru kurang membiasakan siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, siswa kurang diajak ke dalam kegiatan laboratorium

(praktik), proses pembelajaran belum memfasilitasi sampai terjadinya diskusi, praktik, dan penyelidikan serta belum mendorong siswa untuk aktif memberikan ide dan pendapat. Lebih banyak dilakukan dengan memberikan konsep-konsep yang utuh tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada diri siswa maupun yang ada di lingkungan sekitarnya, pembelajaran lebih bersifat hapalan sehingga kemampuan berpikir siswa kurang dibangun.

Apabila kondisi tersebut terus dibiarkan akan berdampak tidak baik terhadap kualitas proses pembelajaran yang disampaikan di kelas IV SDN Sirnagalih, masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas tersebut akan menjadi suatu hambatan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan akan menimbulkan atau tercipta suasana kelas yang kurang efektif dan efisien yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, padahal materi di dalam pembelajaran pada subtema macam-macam sumber energi materi yang bersifat saintifik yang dapat bermanfaat di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV SDN Sirnagalih yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar. Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Tritanto, 2008, h. 63). Keunggulan atau kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut

(Ratumanan, 2002, h. 123) adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dan memudahkan siswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* akan terjadi pembelajaran yang bermakna. Siswa yang belajar memecahkan masalah akan membuat mereka menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukannya.

Belajar dapat semakin bermakna dan diperlukan ketika siswa berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan. Selain itu melalui *Problem Based Learning* ini siswa dapat mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara berkesinambungan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja sama, memotivasi internal siswa untuk belajar dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja sama secara kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini tidak hanya digunakan pada penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, tetapi dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang diambil dari skripsi Evi Nurul Khuswatun tahun 2013 yang berjudul “Pendekatan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Bilangan Pecahan”. Penelitian ini berkaitan dengan tiga hal yang menjadi jawaban dari rumusan masalah, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan peningkatan pemahaman konsep siswa.

Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) terbukti dapat meningkatkan konsep siswa kelas IV SDN Inpres Cikahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat pada materi bilangan pecahan dan operasi hitung campuran. Selain itu, aktivitas guru dan siswa selama pembelajaranpun menunjukkan peningkatan. Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memiliki tanggapan yang baik terhadap

pembelajaran dan menurut jurnal siswa, mereka mengungkapkan pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* cukup berkesan.

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kerja Sama dan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Macam-macam Sumber Energi”. (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi di SDN Sirnagalih sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. Hal tersebut dikarenakan guru kurang membiasakan siswa untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.
2. Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan tidak merangsang rasa ingin tahu siswa dan mendorong keterlibatannya untuk memecahkan masalah.
3. Siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran kontekstual yang berbasis masalah sehingga siswa kesulitan dalam memecahkan masalah.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada subtema macam-macam sumber energi. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh rumusan masalah dan pertanyaan penelitian dalam penelitian sebagai berikut:

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan utama adalah, “Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema macam-macam sumber energi?”

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas, sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kerja sama dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran pada dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
- b. Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
- c. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
- d. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
- e. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru, apakah sudah sesuai atau tidak dengan penggunaan model *Problem Based Learning*?
- f. Bagaimana peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian yang terbagi atas tujuan umum dan tujuan khusus, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kerja sama dan hasil belajar siswa pada subtema Macam-macam Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Sirnagalih Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya dalam melaksanakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kerja sama dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- b. Untuk mengetahui respon siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- c. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- d. Untuk mengetahui aktivitas guru selama guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- e. Untuk mengetahui dokumen pembelajaran yang disiapkan oleh guru apakah sudah sesuai atau tidak dengan penggunaan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- f. Untuk mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Macam-macam Sumber Energi.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru melalui penelitian tindakan kelas pada Subtema Macam-macam Sumber Energi, mempunyai banyak manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi beberapa pihak, manfaat yang diharapkan penulis ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai keberhasilan pada Subtema Macam-macam Sumber Energi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

a. Bagi Siswa:

Setelah dilakukannya penelitian, diharapkan siswa mendapatkan manfaat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti, adapun manfaat penelitian ini bagi siswa diantaranya:

- 1) Membantu mempermudah peserta didik dalam menguasai materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 2) Melatih peserta didik untuk berfikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan dan memotivasi peserta didik untuk dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa, khususnya pada subtema macam-macam sumber energi.

b. Bagi Guru:

Manfaat praktis bagi guru dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengembangan proses pembelajaran dan sebagai bahan masukan dalam mengelola kegiatan belajar mengajar yang lebih kooperatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 2) Melatih dan meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran yang efektif serta dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pada subtema Macam-macam Sumber Energi.
- 3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi guru untuk dapat memilih model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa yang berorientasi pada peningkatan kerja sama dan hasil belajar belajar siswa.

c. Bagi Sekolah:

Manfaat praktis yang dapat dirasakan sekolah ialah, meningkatkan kerja sama dan hasil belajar siswa untuk kemudian dapat meningkatkan kualitas lulusan yang juga dapat mengangkat nama baik institusi sekolah sebagai penyelenggara pendidikan karena kualitas pendidikan yang dihasilkan oleh siswa siswinya.

d. Bagi Peneliti:

Manfaat penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh guru, siswa, sekolah, melainkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang telah merancang penelitian tersebut, adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti diantaranya:

- 1) Mendapatkan pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Untuk menambah pengetahuan peneliti dalam memberikan pembelajaran dan untuk mengevaluasi pada diri peneliti dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa pada subtema macam-macam sumber energi dan untuk dapat mengetahui peningkatan kerja sama dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta untuk dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan maksud dari penelitian ini, berikut beberapa istilah yang penulis gunakan dalam rumusan judul penelitian, yaitu:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berkenaan dengan rancangan yang berisi langkah-langkah harus dilakukan dalam mendorong terjadinya situasi pembelajaran (Nurulwati, 2000, h.10).
2. *Problem Based Learning* adalah rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah (Trianto, 2009, h.91).
3. Kerja Sama adalah satu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu (Soejono Soekanto, 2006, h.66).
4. Hasil Belajar adalah alat ukur dari kemampuan seseorang setelah mengalami suatu proses belajar. Hasil belajar dapat dikatakan sebagai produk akhir yang dihasilkan setelah mengalami proses belajar yang dapat dinyatakan dalam

bentuk nilai yang diperoleh, biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata lainnya (Sudjana, 2003, h.3).

Jadi kesimpulannya, dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengarahkan rangkaian aktivitas pembelajaran siswa yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara alamiah. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah. Sedangkan dalam proses pembelajarannya siswa di arahkan untuk dapat menumbuhkan kerja sama yang merupakan perpaduan dari sikap individu yang terbentuk berdasarkan komitmen bersama yang diwujudkan berupa satu sikap.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas mengenai penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan
2. Bab II Kajian Teori
3. Bab III Metode Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
5. Bab V Kesimpulan dan Saran